

Persepsi, motivasi dan minat: potret karir perpajakan di mata mahasiswa akuntansi

Arnoldus Apriyano Hiburan, Jamaluddin*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman
Jalan Tanah Grogot, No.1, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Korespondensi: jamaluddin@feb.unmul.ac.id

Article history:

Received: 09/06/2026

Revised: 13/07/2026

Accepted: 26/08/2026

Published: 31/08/2026

Keywords: Accounting Students, Career Interest, Motivation, Perception, Taxation.

Abstract

This study aims to examine whether perception and motivation influence accounting students' interest in pursuing a career in taxation. The population of this research consists of undergraduate accounting students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Mulawarman. For sample determination, this study employed a non-probability purposive sampling method and obtained 100 respondents through online questionnaires. The research data used are primary, and hypothesis testing was conducted using SmartPLS as the data analysis tool. The results of this study indicate that the perception variable has a positive and significant effect on accounting students' interest in pursuing a career in taxation, and the motivation variable also has a positive and significant effect on accounting students' interest in pursuing a career in taxation.

Kata Kunci: Mahasiswa Akuntansi, Minat karir, Motivasi, Perpajakan, Persepsi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Dalam hal penentuan sampel penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas purposive sampling dan memperoleh 100 responden dari kuesioner yang disebarakan secara daring. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan pengujian hipotesis menggunakan alat analisis data software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, dan variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

PENDAHULUAN

Urgensi penelitian ini berakar pada dua realitas yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, reformasi perpajakan nasional melalui implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) menuntut kepatuhan wajib pajak yang semakin kompleks dan berbasis digital. Di sisi lain, pasokan tenaga ahli pajak di Indonesia masih mengalami defisit yang serius. Data Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang dirujuk oleh Muhamad (2024) dan Agas (2023) menunjukkan rasio konsultan pajak berlisensi terhadap wajib pajak masih di bawah 1:10.000, jauh di bawah kebutuhan ideal. Defisit ini tidak hanya meningkatkan beban kerja fiskus dan konsultan yang sudah ada, tetapi juga berisiko menurunkan kualitas kepatuhan. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi sebagai talent pool utama bagi profesi perpajakan memiliki peran strategis. Namun, tanpa pemahaman yang memadai mengenai persepsi dan motivasi mereka, upaya penyiapan SDM pajak yang unggul akan kehilangan pijakan empiris. Inilah urgensi utama penelitian ini: memastikan supply-side (mahasiswa) siap menyambut demand-side (kebutuhan pasar pajak) yang terus meningkat.

Persepsi, motivasi dan minat: potret karir perpajakan di mata mahasiswa akuntansi

Arnoldus Apriyano Hiburan*, Jamaluddin

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, secara kontekstual, sebagian besar penelitian sebelumnya tentang minat karir pajak seperti Agas (2023), Ratnaningsih (2022), dan Naradiasari & Wahyudi (2022) dilakukan di Pulau Jawa dengan karakteristik pasar kerja dan eksposur profesi yang berbeda. Penelitian dalam konteks Kalimantan Timur, khususnya di kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), masih sangat terbatas. Kedua, secara teoritis, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung persepsi dan motivasi, tetapi juga mengaitkannya secara eksplisit dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991) sebagaimana Grace (2024). Persepsi direpresentasikan sebagai *attitude toward the behavior* (keyakinan evaluatif terhadap profesi pajak), sedangkan motivasi sebagai *subjective norm* dan *perceived behavioral control* (dorongan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan karir). Penggunaan TPB sebagai *grand theory* memberikan justifikasi teoretis yang lebih kokoh dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif. Ketiga, secara empiris, penelitian ini berupaya menjelaskan inkonsistensi temuan-temuan sebelumnya. Hasil yang bertentangan antara Agas (2023) yang menemukan pengaruh signifikan dan Ratnaningsih (2022) yang tidak menemukan pengaruh, serta Telaumbanua & Sudjiman (2022). Berbeda dengan temuan Nugroho (2019) pada variabel motivasi, diduga kuat dipengaruhi oleh perbedaan literasi karir dan konteks lokal. Dengan berfokus pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan 1, penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan dasar, sehingga memberikan potret yang lebih akurat.

Pemilihan Kota Samarinda sebagai lokus penelitian didasarkan pada fenomena empiris yang spesifik dan relevan. Samarinda bukan sekadar lokasi administratif Universitas Mulawarman, tetapi juga merupakan pusat ekonomi Kalimantan Timur dan wilayah penyangga utama IKN yang mengalami pertumbuhan aktivitas ekonomi yang pesat. Data primer dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda (2025) menunjukkan lonjakan jumlah Wajib Pajak di dua kecamatan inti, Samarinda Ulu dan Samarinda Ilir, dari 203.333 pada tahun 2019 menjadi 311.369 pada tahun 2025, atau tumbuh 53,13% dalam 6 tahun (Tabel 1). Lonjakan paling signifikan terjadi di Samarinda Ilir sejak 2020 dengan puncak pada 2024. Fenomena lokal ini berbanding terbalik dengan ketersediaan konsultan pajak di Kalimantan Timur yang masih sangat terbatas dan terpusat di Balikpapan dan Samarinda. Kesenjangan yang semakin melebar antara jumlah WP yang membengkak dan keterbatasan tenaga profesional di daerah inilah yang menciptakan urgensi lokal sekaligus peluang karir yang nyata dan kasatmata bagi mahasiswa akuntansi di Samarinda. Dengan demikian, meneliti minat mahasiswa akuntansi Unmul di Samarinda bukan sekadar studi kasus, melainkan studi yang merekam cara calon profesional lokal merespons peluang yang muncul di hadapan mereka.

Tabel 1
Jumlah Wajib Pajak Wilayah Samarinda Ulu Dan Samarinda Ilir

Tahun	Samarinda Ulu	Samarinda Ilir	Jumlah
2019	105.780	97.553	203.333
2020	111.898	115.242	227.140
2021	117.989	123.426	241.415
2022	124.880	132.673	257.553
2023	131.943	142.424	274.358
2024	144.314	157.646	301.960
2025	148.105	163.264	311.369

Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Samarinda, 2025

Berdasarkan urgensi, novelty, dan fenomena lokal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman untuk berkarir di bidang perpajakan. Karir di bidang perpajakan merupakan pekerjaan yang memerlukan kemampuan analitis dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu, seorang profesional di bidang perpajakan membutuhkan keahlian berkomunikasi secara efektif dan pemikiran yang matang. Menurut penelitian Sianturi & Sitanggang (2021), sebagian besar lulusan S1 akuntansi yang bekerja sebagai konsultan pajak diharapkan menjadi tenaga profesional di bidangnya, sehingga dapat mencapai karir yang diharapkan.

Kebanyakan mahasiswa beranggapan bahwa berkarir di bidang perpajakan sulit. Persepsi ini ada karena sistem perpajakan selalu berubah setiap tahun dan juga karena banyak perhitungan jumlah pajak yang harus dilakukan oleh setiap wajib pajak. Menurut Ratnaningsih (2022), persepsi tidak berpengaruh

terhadap mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang karir di bidang perpajakan. Menurut Agas (2023), persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan karena mahasiswa mempertimbangkan persepsi mengenai penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, serta personalitas dan rasa bangga.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Telaumbanua & Sudjiman (2022) mengungkapkan bahwa motivasi yang besar untuk berkarir di bidang perpajakan akan berpengaruh baik bagi mahasiswa. Berkarir di bidang perpajakan akan mengembangkan keahlian perpajakan dan menambah pemahaman tentang kinerja di bidang tersebut. Sedangkan penelitian Nugroho (2019) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal itu karena pemahaman seseorang terhadap berkarir di bidang perpajakan masih sangat kurang.

Banyak faktor, seperti persepsi dan motivasi, dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Agas (2023) dan Telaumbanua & Sudjiman (2022) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2022) dan Nugroho (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan antara persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Semua faktor sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* atau disebut teori perilaku terencana yang telah mengalami pembaruan. Menurut Ajzen (1991), seperti dikutip dalam penelitian Grace (2024), *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Niat merupakan faktor utama yang mendasari perilaku seseorang ketika memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal karena memiliki makna khusus untuk mencapai tujuannya. Teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena menerangkan pengambilan keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan dan selaras dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

KAJIAN LITERATUR/ PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Pada Bidang Perpajakan

Hasil penelitian Pitriyani & Annisa (2023) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang membuat kita sadar akan banyaknya stimulus atau rangsangan yang memengaruhi indera kita. Jika seseorang memiliki pandangan atau persepsi terhadap karir di bidang perpajakan, hal tersebut akan memberikan rangsangan untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan tersebut. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan tentunya sudah mengetahui secara umum dan memiliki persepsi sendiri terkait pajak. Berdasarkan persepsi yang baik, tentunya akan memunculkan minat mahasiswa yang tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi mahasiswa merupakan keyakinan tentang tindakan dan perintah yang dianggap positif atau negatif (Ayem & Setiawan, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik dapat membentuk minat untuk menjadi akuntan publik. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada seseorang yang akan berkarir di bidang perpajakan.

Penting untuk dipahami bahwa persepsi adalah interpretasi sebenarnya dari suatu situasi, bukan cerminan sejatinya, dan dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Menurut Seroy dkk. (2024), dalam ilmu perilaku, khususnya psikologi, istilah ini digunakan untuk menggambarkan tindakan yang lebih dari sekadar mendengar, melihat, atau merasakan sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penafsiran, penilaian, atau pendapat seseorang terhadap suatu hal. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Setiawanta (2024) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naradasari & Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berkarir di bidang perpajakan dan bahwa mahasiswa yang berkarir di bidang perpajakan memiliki persepsi yang baik mengenai perpajakan.

H₁: Persepsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di Bidang Perpajakan

Persepsi, motivasi dan minat: potret karir perpajakan di mata mahasiswa akuntansi

Arnoldus Apriyano Hiburan*, Jamaluddin

Penelitian dari Koa & Mutia (2021) menyimpulkan bahwa motivasi adalah proses seseorang menerima rangsangan internal dan eksternal berdasarkan kondisi lingkungan tertentu dan berusaha mencapai tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jika seseorang termotivasi untuk berkarir di bidang perpajakan, baik itu datangnya dari luar maupun dari dalam, maka ia akan memiliki hasrat untuk melakukan tindakan guna mewujudkan rencana yang telah dibuat. Mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan biasanya memiliki daya tarik untuk berkarir di bidang tersebut. Hal ini juga berpengaruh terhadap orang lain, sehingga apabila motivasi sosial mahasiswa itu baik untuk karir di bidang perpajakan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naradiasari dan Wahyudi (2022). Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar individu dan dapat memengaruhi keputusan dalam menentukan pilihan karir di bidang perpajakan. Apabila karir di bidang perpajakan dianggap telah memenuhi keinginan mahasiswa, hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan. Motivasi yang kuat untuk berkarir akan memengaruhi mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Ayem & Setiawan (2024) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Begitu juga dalam penelitian Grace (2024), motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Handayani (2025) membuktikan bahwa motivasi dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2020), motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Dari penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

METODE

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Metode perhitungan sampel ini dikemukakan oleh Slovin pada tahun 1960. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\epsilon^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

ε = Standard error

Jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi tahun akademik 2019 hingga 2023 di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yaitu 1.318 orang. Tingkat kesalahan (error) yang dapat ditoleransi dalam penelitian ini adalah 10%, sebagaimana ditentukan oleh peneliti. Namun demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 mahasiswa, sesuai jumlah sampel yang memenuhi syarat untuk dapat diolah.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri atas 27 pernyataan yang berasal dari variabel persepsi (9 pernyataan), motivasi (9 pernyataan), dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan (9 pernyataan). Adapun pernyataan dalam kuesioner menampilkan jawaban responden penelitian pada skala Sangat Tidak Setuju (1) – Sangat Setuju (7). Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap suatu hal, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif (Ukkas, 2017).

Partial Least Squares (PLS)

Dalam PLS, spesifikasi model terdiri dari tiga perangkat hubungan, yaitu outer model, inner model dan *weight relation*. Outer model digambarkan sebagai hubungan antara konstruk dan indikator. Inner model digambarkan sebagai hubungan antara konstruk dan *weight relation*, yang didefinisikan sebagai hubungan antara nilai varians setiap indikator dan konstruk. Konstruk dianggap memiliki nilai rata-rata nol dan varians satu, sehingga konstanta dalam persamaan kualitatif yang ada hilang.

Outer model dapat digunakan untuk menjelaskan validitas dan reliabilitas setiap indikator serta variabel yang menyusunnya. Sementara itu, inner model dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antarvariabel yang dikonstruksi sesuai dengan substansi teori. Persamaan *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta$$

Keterangan:

η_1 = variabel laten endogen

ξ_1 = konstruk persepsi

ξ_2 = konstruk motivasi

γ_1 = koefisien persepsi

γ_2 = koefisien motivasi

ζ = error pengukuran

Penggunaan alat analisis *SmartPLS 4.0* berguna untuk membantu menjelaskan penelitian terkait persepsi dan motivasi yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan, serta sesuai dengan skala pengukuran persepsi responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner berupa skala Likert.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan PLS-SEM melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4.0. Hasil pengujian hubungan langsung antara persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>Diterima /Ditolak</i>
Persepsi	0.458	3.323	0.001	Diterima
Motivasi	0.491	3.616	0.000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2026

Tabel 2 di atas memperlihatkan hasil uji hipotesis dengan analisis bootstrapping secara lebih rinci. Pengujian pada PLS secara statistik menguji hipotesis tiap hubungan melalui simulasi. Pendekatan bootstrap digunakan dengan harapan dapat mengurangi masalah kesalahan data penelitian. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci tentang pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS:

Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai original sample positif adalah 0.458. Namun, t-statistik sama dengan 3.323 > 1.96 dan nilai p-value 0.001 < 0.05. Sehingga H_1 : persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan

Nilai original sample positif yaitu 0.491, yang menunjukkan pengujian dan hipotesis yang diajukan sesuai. Nilai t-statistiknya 3,616 > 1,96, dengan nilai p-value 0,000 (< 0,05). Disimpulkan H_2 penelitian terbukti bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel persepsi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki mahasiswa mengenai profesi perpajakan berperan penting dalam membentuk ketertarikan mereka untuk menekuni karir di bidang tersebut. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat dan niat tersebut terbentuk melalui sikap,

norma subjektif, serta *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap bidang perpajakan mencerminkan sikap dan keyakinan mereka mengenai peluang dan kemampuan untuk berkarir di bidang tersebut.

Persepsi dalam penelitian ini mencakup pandangan mahasiswa mengenai peluang kerja, jenjang karir, serta kestabilan pekerjaan di bidang perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap aspek-aspek tersebut, semakin besar pula minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa cenderung memilih karir yang dianggap memiliki prospek baik, stabil, dan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian, persepsi yang baik terhadap profesi perpajakan akan meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa bidang tersebut merupakan pilihan karir yang tepat dan menjanjikan. Persepsi positif mahasiswa mengenai meluasnya peluang kerja ini sangat sejalan dengan data pertumbuhan wajib pajak, khususnya di wilayah Samarinda. Peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang dibarengi dengan melonjaknya jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun secara langsung berimplikasi pada tingginya permintaan pasar terhadap tenaga ahli yang memahami hukum dan administrasi perpajakan. Fenomena pertumbuhan ini ditangkap dengan baik oleh mahasiswa akuntansi sebagai sinyal positif bahwa pasar tenaga kerja di bidang perpajakan tidak akan mengalami kejenuhan dalam waktu dekat. Akibatnya, pandangan mengenai ketersediaan lapangan kerja yang melimpah ini memperkuat keyakinan mereka bahwa sektor perpajakan adalah tempat yang ideal untuk memulai karir setelah lulus kuliah.

Secara deskriptif, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap peluang kerja di bidang perpajakan. Mahasiswa menilai bahwa kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah wajib pajak dan perkembangan regulasi perpajakan yang semakin kompleks. Kondisi ini menciptakan peluang kerja yang luas bagi lulusan akuntansi, baik di sektor publik seperti Direktorat Jenderal Pajak maupun di sektor swasta seperti konsultan pajak, kantor akuntan publik, dan perusahaan multinasional. Selain itu, mahasiswa juga memandang bahwa profesi perpajakan memiliki jenjang karir yang jelas. Persepsi mengenai adanya jenjang karir yang terstruktur ini memberikan gambaran bahwa profesi perpajakan memungkinkan pengembangan karir jangka panjang. Selain peluang dan jenjang karir, mahasiswa juga memiliki persepsi positif terhadap kestabilan pekerjaan di bidang perpajakan. Profesi perpajakan dianggap relatif stabil karena selalu dibutuhkan oleh pemerintah dan dunia usaha, terlepas dari kondisi ekonomi. Persepsi mengenai kestabilan pekerjaan ini memberikan rasa aman bagi mahasiswa dalam merencanakan masa depan karir mereka. Dengan adanya persepsi bahwa profesi perpajakan menawarkan keamanan kerja dan penghasilan yang kompetitif, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk menekuni bidang tersebut.

Jika ditinjau dari latar belakang responden yang didominasi oleh mahasiswa akuntansi Universitas Mulawarman, pemahaman yang matang mengenai regulasi dan prospek kerja ini menunjukkan bahwa lingkungan akademis telah berhasil memberikan pandangan yang objektif. Persepsi deskriptif yang positif dari para mahasiswa ini membuktikan bahwa pengenalan profesi yang mereka dapatkan selama masa studi mampu meyakinkan mereka bahwa kompetensi akuntansi yang dimiliki sangat relevan dan dibutuhkan dalam dunia perpajakan. Dengan demikian, kombinasi antara persepsi yang baik terhadap stabilitas profesi dan keyakinan akan kemampuan diri dalam menguasai bidang tersebut menjadi faktor pendorong utama yang secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke industri perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naradiasari & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan dalam pemilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap profesi perpajakan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berkarir di bidang tersebut. Penelitian Rindiani & Srimindarti (2024) mengungkapkan adanya hubungan positif antara pandangan individu dan pemilihan jalur karir di sektor perpajakan. Kesamaan temuan ini memperkuat argumentasi bahwa persepsi merupakan faktor penting dalam pembentukan minat karir mahasiswa, khususnya di bidang perpajakan. Dengan meningkatnya pemahaman dan persepsi positif mahasiswa, diharapkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan juga semakin meningkat.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa dalam menentukan

pilihan karir di masa depan, khususnya di bidang perpajakan. Hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat dan niat tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, motivasi berperan sebagai faktor pendorong internal dan eksternal yang memengaruhi niat mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan. Dorongan mahasiswa untuk menekuni bidang perpajakan dibentuk oleh kombinasi aspirasi pribadi dan pengaruh faktor lingkungan. Di satu sisi, minat ini muncul dari keinginan untuk menguasai ilmu perpajakan, pengembangan kompetensi profesional, serta meraih prestasi akademik, yang mendorong mahasiswa bersikap proaktif dalam mengikuti pelatihan maupun sertifikasi. Di sisi lain, pertimbangan terhadap aspek prospek karir, seperti kompensasi yang kompetitif, luasnya ketersediaan lapangan kerja, serta dukungan dari dosen dan lingkungan sosial, turut memperkuat ketertarikan mereka.

Tingginya motivasi mahasiswa terkait luasnya ketersediaan lapangan kerja ini sangat sejalan dengan data pertumbuhan wajib pajak, khususnya di wilayah Samarinda. Peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang dibarengi dengan melonjaknya jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun secara langsung berimplikasi pada tingginya permintaan pasar terhadap tenaga ahli yang memahami hukum dan administrasi perpajakan. Fenomena pertumbuhan ini ditangkap dengan baik oleh mahasiswa akuntansi sebagai sinyal positif bahwa pasar tenaga kerja di bidang perpajakan tidak akan mengalami kejenuhan dalam waktu dekat. Akibatnya, pandangan mengenai ketersediaan lapangan kerja yang melimpah ini memperkuat keyakinan mereka bahwa sektor perpajakan adalah tempat yang ideal untuk memulai karir setelah lulus kuliah. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, motivasi dapat dikaitkan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk berkarir di bidang perpajakan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, seperti memperdalam materi perpajakan, meningkatkan keterampilan analitis, serta mengikuti sertifikasi profesi. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat niat dan kesiapan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada indikator motivasi. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang besar untuk memahami regulasi perpajakan yang dinamis serta menyadari pentingnya peran profesi pajak dalam pembangunan negara. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan stabilitas pekerjaan dan peluang penghasilan yang baik sebagai alasan untuk memilih karir di bidang perpajakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi mahasiswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga pragmatis dan berorientasi pada masa depan karir. Jika ditinjau dari latar belakang responden yang didominasi oleh mahasiswa akuntansi Universitas Mulawarman, pemahaman yang matang mengenai regulasi dan prospek kerja ini menunjukkan bahwa lingkungan akademis telah berhasil memberikan pandangan yang objektif. Besarnya motivasi deskriptif yang positif dari para mahasiswa ini membuktikan bahwa dukungan lingkungan akademik yang mereka dapatkan selama masa studi mampu meyakinkan mereka bahwa kompetensi akuntansi yang dimiliki sangat relevan dan dibutuhkan di dunia perpajakan. Dengan demikian, kombinasi antara tingginya dorongan dari proses akademik di kampus dan keyakinan akan prospek pendapatan serta kemudahan memperoleh pekerjaan menjadi faktor pendorong utama yang secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke industri perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace (2024) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pembentukan minat karir mahasiswa. Penelitian Aini & Goenawan (2022) menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan besarnya minat mahasiswa untuk berprofesi di bidang perpajakan. Kesamaan temuan ini memperkuat validitas hasil penelitian bahwa motivasi merupakan determinan utama dalam keputusan karir mahasiswa akuntansi. Dengan meningkatnya motivasi mahasiswa, diharapkan minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan juga semakin meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan akan tenaga profesional di bidang perpajakan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Persepsi positif mahasiswa terhadap profesi perpajakan tercermin dari luasnya peluang kerja, kejelasan jenjang karir dan pengembangan kompetensi, serta kestabilan pekerjaan. Sementara itu, motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan lingkungan akademik, relevansi kurikulum, informasi dan sosialisasi perpajakan dari kampus, pertimbangan finansial, serta tingginya permintaan tenaga kerja di bidang perpajakan. Dengan demikian, semakin positif persepsi dan semakin kuat motivasi mahasiswa terhadap profesi perpajakan, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih karir di bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. I. (2023). Persepsi, Motivasi, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Aini, N., & Goenawan, Y. A. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). *JOURNAL INTELEKTUAL* 2022, 1(2), 118–131. <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/118>
- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89–97. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-Ten](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-Ten)
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Ayem, S., & Setiawan, S. R. P. (2024). Persepsi Karir, Motivasi, Dan Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Pemahaman Tri Pantangan Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI DEWANTARA (JAD)*, 8(1), 154–168.
- Dewi, I. F., & Setiawanta, Y. (2024). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro). *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 (2nd Ed.)*. Undip.
- Grace, A. (2024). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas di Kota Tangerang). *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI*, 3(1), 2–10.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Handayani, R. P. (2025). Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Motivasi, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan.
- Juliyanti, R., & Sopiya, M. (2024). Pengaruh Persepsi, Motivasi Karir Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3).
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–134.
- Muhamad, W. (2024, Februari 7). Jumlahnya masih timpang, profesi konsultan pajak masih perlu ditambah. *DDTC News*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1806866/jumlahnya-masih-timpang-profesi-konsultan-pajak-masih-perlu-ditambah>

- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir di Bidang Perpajakan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). *Journal*, 37.
- Pitriyani, A., & Annisa, D. N. (2023). *Persepsi Mahasiswa Terkait Kemampuan Mendirikan Usaha di Sukabumi*. 121–129.
- Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan. (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Di Politeknik Elbajo Commodus - Labuan Bajo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 41–48. www.ortax.org
- Rindiani, D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh Persepsi, Minat, Peran Lingkungan, dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 177–190.
- Seroy, R. S., Susanti, M., & Lorina Siregar, S. (2024). Berkarir Di Perpajakan Berdasarkan Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Fe Unai Tentang Pajak. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 19–36.
- Sianturi, H., & Sitanggang, D. N. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 94–104.
- Sugiyono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 294–303.
- Telaumbanua, G. M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia Tahun 2019-2021). *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Ukkas, M. I. (2017). Implementasi Skala Likert Pada Metode Perbandingan Eksponensial Untuk Menentukan Pilihan Asuransi. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, November, 101. <http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1751/Implementasi-Skala-Likert-Pada-Metode-Perbandingan-Eksponensial-Untuk-Menentukan-Pilihan-Asuransi>
- Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 211–229.